



Implementasi Andragogi Pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sebagai Wadah *Self Development* Bagi Mahasiswa

Rubiyantiningsih¹, Kingkin Lintang Sakanti², Sinarully Mawar Genius³

¹²³ Departemen Pendidikan Nonformal, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Informasi Artikel

Diterima 01-09-2024
Direvisi 28-11-2024
Disetujui 23-11-2025

Kata Kunci:

Andragogi
UKM
Mahasiswa
Self Development

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan andragogi pada mahasiswa di UKM FIPP UNY serta mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi tercapainya kultur andragogi di dalamnya. UKM tersebut adalah UKMF Penelitian Reality, UKMF Musik Camp, dan UKMF KMIP. Pendekatan yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang melibatkan ketua serta kepala divisi yang memegang Kurikulum UKM. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Menggunakan teknik purposive sampling serta didukung dengan pedoman studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga UKM telah menerapkan konsep andragogi dalam keberjalanan pembelajaran nonformal yang terejawantahkan pada program kerja, iklim organisasi serta nilai yang menjadi prinsip organisasi. Adapun faktor yang berpengaruh terhadap tercapainya kultur andragogi di UKM lebih condong pada kesungguhan anggota dalam mengembangkan diri serta inovasi UKM dalam menghadirkan ruang belajar bagi mahasiswa.

Penulis Koresponden:

Rubiyantiningsih
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta
Jl.Colombo No.1 Karangmalang, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia.
Email: rubiyantiningsih0775fip.2022@student.uny.ac.id

1. PENDAHULUAN

Andragogi atau yang sering dikenal sebagai pendidikan orang dewasa merupakan sebuah ilmu ataupun seni yang mempelajari tentang suatu proses pendidikan bagi orang dewasa untuk menemukan diri dan menggunakannya untuk mendorong perkembangan seseorang/masyarakat. Dalam Budiwan (2018), istilah

tersebut diperkenalkan oleh seorang guru Jerman bernama Alexander Kapp, yang kemudian dipopulerkan oleh Malcolm Knowles. Laksono (2024) menerangkan, peserta didik pada andragogi adalah orang dewasa yang dianggap telah memiliki kemampuan dalam menentukan arah belajar, cara belajar, hingga menganalisis serta memaknai suatu pembelajaran, sehingga andragogi telah menjadi landasan dalam pendidikan nonformal. Secara keseluruhan dapat disimpulkan, andragogi memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik orang dewasa, dimana mereka menyadari pentingnya pengalaman dan pengetahuan sepanjang hidup sebagai sarana pembelajaran. Andragogi memiliki ciri khas mendasar dimana warga belajar menjalani pembelajarannya atas dasar kesadaran dan kebutuhan, bukan paksaan.

Menurut Jahja dalam Nainggolan (2024), masa dewasa umumnya dimulai sejak usia 18 tahun hingga 40 tahun, yang mana ditandai dengan selesainya pertumbuhan pubertas dan organ kelamin serta mampu memproduksi. Menurut Paputungan (2023), masa dewasa dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: Masa Dewasa Awal (Young Adult); Masa Dewasa Madya (Middle Adulthood); dan Masa Dewasa Lanjut (Older Adult).

Masa dewasa awal, adalah masa dimana ketegangan emosional kerap dijumpai, karena pada masa inilah terjadi masa reproduktif. Lebih lanjut, masa dewasa madya merupakan masa transisi, dimana individu telah memasuki suatu periode dengan ciri-ciri jasmani dan perilaku yang baru. Sedangkan masa dewasa lanjut ditandai dengan adanya penurunan yang bersifat fisik dan psikologis. Biasanya dijumpai pada usia 60 tahun hingga akhir hayat (Maulidya & Adelina, 2018). Akan tetapi, pada hakikatnya, kedewasaan tak hanya sekadar pandangan psikologis semata, namun juga soal tanggung jawab atas pribadi tersebut maupun tanggung jawab pihak lain yang dipercayakan kepadanya (Monks & Knoers dalam Nurhadi, dkk, 2015).

Salah satu kelompok SDM yang baru menginjak dewasa adalah mahasiswa.

Mahasiswa merupakan individu pembelajar dewasa yang ditandai dengan adanya kematangan emosi, fisik, dan intelektual. Usia mahasiswa juga merupakan masa dimana individu melakukan pencarian jati diri serta mengeksplor banyak hal pada kehidupannya. Maka tak heran, mahasiswa yang tergolong dalam masa dewasa awal masih berkuat dalam proses pencarian jati diri yang penuh dengan dinamika permasalahan dan penyesuaian diri terhadap pola kehidupan yang baru. Masa untuk belajar menjadi orang tua.

Kampus maupun universitas umumnya memberikan wadah bagi penerapan pendidikan orang dewasa dengan adanya Unit Kegiatan Mahasiswa atau yang lebih dikenal dengan UKM. Umumnya, UKM berperan dalam memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri masing-masing. Sedangkan bagi mahasiswa, turut berpartisipasi dalam kegiatan UKM merupakan salah satu cara mahasiswa dalam mengembangkan minat bakat atau kerap disebut dengan self development. UKM atau Unit Kegiatan Mahasiswa merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan di luar kegiatan perkuliahan. Melalui UKM, mahasiswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti latihan, pertunjukan, kompetisi, hingga kegiatan sosial. Tak sampai disana saja, UKM juga memberikan kesempatan untuk membangun jaringan dan hubungan sosial dengan mahasiswa lain yang memiliki minat yang sama.

Berdasarkan Hermit dalam Hidayatullah dkk, (2018) definisi UKM adalah lembaga yang sederajat dengan organisasi kemahasiswaan di intra kampus seperti Badan Eksekutif Mahasiswa dan Senat Mahasiswa, baik yang berasal dari tingkat program studi hingga universitas. Penyelenggarannya tidak berbasis formal, namun cenderung nonformal karena lebih menekankan pada pengembangan minat bakat, pengembangan karakter dan nilai-nilai positif. Melalui program-program seperti kepemimpinan, kerja tim, atau pengabdian masyarakat, mahasiswa dapat memperoleh nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan empati. Hal ini penting dalam membentuk pribadi yang berkualitas dan berkontribusi positif dalam masyarakat di samping terwadahnya minat dan bakat mahasiswa.

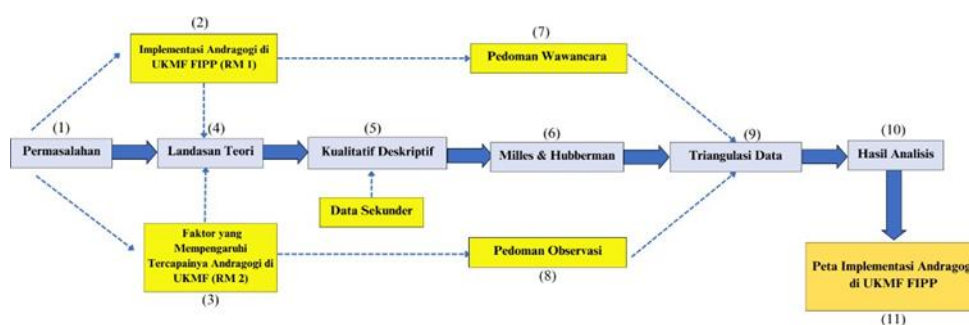
Selaras dengan prinsip tersebut, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi (FIPP) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) telah memfasilitasi wadah pembelajaran nonformal bagi mahasiswa dengan adanya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Adapun FIPP UNY memiliki tiga jenis UKM, yakni UKMF Penelitian Reality (Research and Learning Community) yang mewadahi minat penelitian dan kepenulisan, UKMF Musik Camp yang mewadahi minat seni terkhusus musik dan paduan suara, serta UKMF KMIP (Keluarga Muslim Ilmu Pendidikan) yang mewadahi minat dakwah keagamaan. Kendati demikian, berdasarkan peninjauan dan wawancara yang telah dilakukan oleh tim peneliti terhadap ketua UKM, terdapat sebuah permasalahan yang terjadi di seluruh UKM FIPP, yakni fenomena “menghilangnya” anggota-anggota UKM pada keberlangsungan proses pembelajaran, baik di awal, pertengahan maupun akhir periode. Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti dengan fokus permasalahan berupa penerapan andragogi pada mahasiswa di UKM FIPP UNY berikut faktor yang mempengaruhi tercapainya kultur andragogi di dalamnya. Hasil dari adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan tolak ukur untuk perkembangan UKM serta peningkatan kualitas pendidikan tinggi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai andragogi terutama penerapannya dalam sebuah UKMF.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang secara spesifik bertujuan untuk mengamati tingkah laku dan aktivitas sosial di kehidupan organisasi, dalam kondisi yang sebenar-benarnya (Sugiyono, 2015). Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam fenomena sosial yang terjadi dalam konteks organisasi kemahasiswaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sejauh mana prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa diterapkan dalam kegiatan UKMF dan pengaruhnya terhadap pengembangan diri mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan mengambil data dan menitikberatkan pada data-data hasil observasi dan wawancara serta didukung kajian pustaka untuk mencari implementasi pendidikan orang dewasa pada UKMF FIPP UNY sebagai wadah self development bagi mahasiswa. Penelitian ini melibatkan subjek yang terdiri dari ketua serta kepala divisi pemegang sistem pendidikan pada UKMF FIPP UNY. Penentuan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive

sampling dengan karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian dan mempertimbangkan kriteria tertentu, seperti lama pengalaman dalam mengelola UKMF, serta pengetahuan tentang konsep andragogi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pedoman studi dokumentasi, mencari informasi melalui berbagai media, serta melakukan wawancara dan observasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan data sekunder untuk mendukung keperluan data primer (Samsu dalam Candra, 2022) dengan merujuk jurnal penelitian ilmiah, rekaman suara, transkrip, buku online, aktivitas sosial media lembaga, dan buku cetak.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Dalam pengumpulan data, peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang disusun berdasarkan kerangka konseptual andragogi dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mencatat hal-hal yang relevan selama observasi partisipatif, seperti aktivitas peserta, interaksi antar anggota, dan penggunaan metode pembelajaran.

Peneliti menganalisis berbagai dokumen yang relevan, seperti AD/ART UKMF, laporan kegiatan, materi pelatihan, dan hasil evaluasi program. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan ketua dan kepala divisi UKMF untuk menggali lebih dalam mengenai pemahaman mereka tentang andragogi, praktik pembelajaran yang diterapkan, serta kendala yang dihadapi. Peneliti juga terlibat langsung dalam kegiatan UKMF untuk mengamati secara langsung penerapan prinsip-prinsip andragogi dalam program kerja.

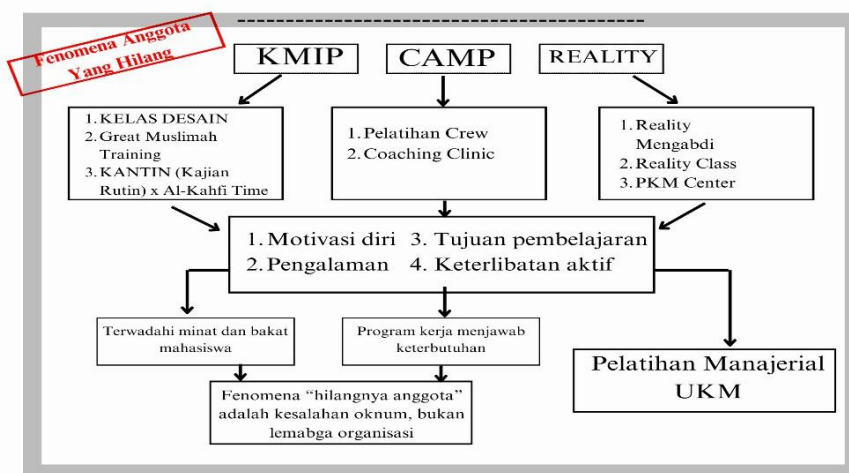
Data yang telah terkumpul diolah menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang akan divalidasi hasilnya melalui teknik triangulasi data. Alfansyur & Mariyani (2020) berpendapat bahwa hakikat triangulasi yang digunakan oleh peneliti menjadi sebuah pendekatan multi-metode serta menganalisis data dan mempertajam fokus apakah data yang diperoleh selama proses pengumpulan data dapat dikatakan data yang absah. Analisis data terbagi menjadi tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan untuk kemudian dibandingkan dengan teori pendidikan orang dewasa di perguruan tinggi.

Data yang terkumpul dari setiap metode di atas, kemudian dianalisis oleh peneliti melalui teknik analisis tematik berdasarkan teori Braun & Clarke (2022). Pertama, seluruh data wawancara dan FGD ditranskrip untuk memastikan keakuratan informasi. Setelah itu, peneliti membaca secara mendalam semua transkrip untuk memahami isi dan mengidentifikasi pola-pola yang muncul.

Selanjutnya dilakukan proses pengkodean untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan perubahan perilaku pengurus bank sampah, tantangan dalam pelaksanaan APE, dan dampak pelatihan terhadap pengelolaan sampah daur ulang. Kode-kode ini dikelompokkan menjadi beberapa tema, seperti perubahan perilaku dalam pemilahan sampah, efektivitas pelatihan, strategi pengelolaan sampah daur ulang melalui pembuatan APE, dan tantangan implementasi APE sebagai sebuah strategi pengelolaan sampah daur ulang, serta kesadaran dalam pemanfaatan sampah daur ulang. Setelah tema-tema utama diidentifikasi, peneliti melakukan interpretasi untuk menarik kesimpulan mengenai dampak pelatihan pembuatan APE sebagai strategi pengelolaan sampah daur ulang di Bank Sampah Gesit (Terry et al., 2018). Untuk memastikan validitas hasil penelitian, peneliti menggunakan triangulasi data dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan FGD untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang perubahan yang terjadi dalam pengelolaan sampah daur ulang di Bank Sampah Gesit.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan waktu, sasaran dan instrumen penelitian yang telah disusun dan divalidasi. Dalam flowchart hasil penelitian termuat daftar UKMF beserta program kerja unggulannya, faktor yang mempengaruhi ketercapaian program kerja, hingga simpulan penelitian yang dihadapi oleh pengurus Bank Sampah Gesit dalam menerapkan strategi pengolahan sampah daur ulang melalui pembuatan APE; (5) Kesadaran dalam memanfaatkan sampah daur ulang.



Gambar 2. Flowchart Hasil Penelitian

3.1. Selang Pandang UKMF di FIPP dan Eksistensinya

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta (FIPP UNY) semula merupakan bagian dari Pedagogik Fakultas Sastera, Pedagogik, dan Filsafat Universitas Gajah Mada (FSPF UGM) Yogyakarta. Adapun IKIP Jogjakarta diresmikan pada tanggal 21 Mei 1964, yang hingga pada tahun 2023, Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) berkembang menjadi Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi (FIPP). Adapun program studi yang tercakup di dalamnya berjumlah sebelas

departemen, yakni Pendidikan Sekolah Dasar (PSD), Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD), Pendidikan Luar Biasa (PLB), Pendidikan Nonformal (PNF), Manajemen Pendidikan (MP), Teknologi Pendidikan (TP), Filsafat dan Sosiologi Pendidikan (FSP), Bimbingan dan Konseling (BK) serta Psikologi.

Berbeda dengan organisasi mahasiswa umum seperti HIMA, BEM dan DPM, kampus pun memberikan ruang belajar yang dikhususkan untuk mempertajam potensi minat dan bakat mahasiswa. Muaranya nanti, tak jarang mahasiswa mampu meraih prestasi karena tergabung ke dalam UKM dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembinaan maupun program kerja lainnya. Dalam mewujudkan self development bagi mahasiswa, FIPP memiliki tiga UKM dengan fokus yang variatif. UKM tersebut adalah UKMF Penelitian Reality (Research and Learning Community) yang mewujudkan minat penelitian dan kepenulisan, UKMF Musik Camp yang mewujudkan minat seni terkhusus musik dan paduan suara, serta UKMF KMIP (Keluarga Muslim Ilmu Pendidikan) yang mewujudkan minat dakwah keagamaan. Dikutip dari website resmi KMIP UNY, UKMF tersebut berdiri pada tanggal 9 karena hampir 90% pengurus dan anggotanya adalah perempuan. Sedangkan UKMF Music Camp, UKM tersebut berdiri pada 23 Maret 2003, yang memisahkan diri dari salah satu Divisi Kesenian di BEM. Arti dari CAMP sendiri adalah “Cah Musik Pendidikan”, yang hingga kini telah memiliki studio karena berhasil mencetak prestasi di tahun 2006. Pada kala itu, terdapat banyak media yang meliput UKMF CAMP, sehingga birokrasi memberikan apresiasi melalui fakultas setelah melalui proses pengajuan studio.

Berdasarkan Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri, terdapat nilai yang dimiliki oleh UKMF, yakni pada poin IKU 2 yang berbunyi “mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus”. Sehingga, mahasiswa yang memiliki tuntutan untuk berprestasi memang tak jarang bergabung ke UKMF untuk berprestasi sesuai dengan minatnya. Sebagai output yang dihasilkan pada proses pembelajaran di lembaga, UKMF di FIPP kerap kali menorehkan prestasi pada bidangnya masing-masing. Melalui program pembinaan rutin, UKMF KMIP senantiasa mencetak prestasi di ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) pada cabang lomba yang bervariasi. UKMF Camp tak hanya berprestasi pada seni dan paduan suara, namun juga acap kali mengadakan konser maupun event lainnya. Sedangkan UKMF Reality tak pernah absen dalam kejuaraan LIDM serta PPK Ormawa yang dikelola oleh Puspresnas dan Kemendikbudristek. Hingga pada tahun berjalan, UKMF KMIP memiliki pengurus sebanyak 98 mahasiswa, UKMF Musik Camp dengan 120 anggota dan pengurus, serta UKMF Reality dengan pengurus sebanyak 30 mahasiswa.

3.2. Esensi Andragogi Dalam Menjawab Visi Misi UKMF

Seluruh UKM mengamini, bahwa kehadiran UKMF memang dimaksudkan untuk memberikan wadah pendidikan nonformal bagi mahasiswa. Meskipun tidak terdapat kurikulum yang mengaturnya secara resmi, UKMF tetap memberikan porsi pembelajaran yang cukup. Dalam setiap program yang dicanangkan, setidaknya terdapat proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang senantiasa dijalankan. Pada seluruh dinamika tersebut, mahasiswa sebagai motor penggerak akan mendapatkan pengalaman secara langsung dengan tetap diberikan pendampingan.

Kemampuan kolaborasi, kepemimpinan, tanggung jawab, hingga keterampilan berdialektika akan dikembangkan di dalamnya. Hal ini selaras dengan Fajri, Alimin & Herawati (2024) bahwa andragogi menitikberatkan pada pembelajaran yang efektif dalam individu menemukan makna. Oleh karena itu, setelah UKMF mengoptimalkan fasilitas belajar berikut segala perantarnya, ketercapaian pembelajaran dikembalikan kepada masing-masing anggota sebagai warga belajar. Selain itu, adanya lingkungan dengan peminatan yang serumpun juga akan berdampak positif bagi mahasiswa (Purnomo & Basuki, 2024), yang juga sejalan dengan Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky akan pentingnya lingkungan sosial dan dukungan dalam pembelajaran (Lubis dkk, 2024).

Sesuai dengan prinsip andragogi, maka metode pembelajaran yang digunakan juga memiliki ciri khasnya tersendiri (Heryadi, 2024). Bahkan antar UKMF, terdapat penerapan andragogi yang berbeda, karena disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar itu sendiri. Dalam Saragih dkk (2024), hal tersebut menjadi landasan berpikir dan berpijak dalam organisasi menjalankan bahteranya. Bentuk pembelajaran yang digunakan pada setiap UKMF adalah pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kolaboratif, serta diskusi kelompok. Melalui internalisasi nilai andragogi yang diterapkan, hal tersebut diharapkan mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kapasitas mahasiswa UKMF, terkhusus pada minat dan bakat anggota di dalamnya. Program kerja yang dirancang juga telah melewati berbagai pertimbangan, seperti analisis kebutuhan, ketersediaan sumber daya, hingga tuntutan kebaruaran. Maka, secara sistem dan kelembagaan, UKMF telah menjadi ruang belajar yang positif dalam mewadahi self development mahasiswa.

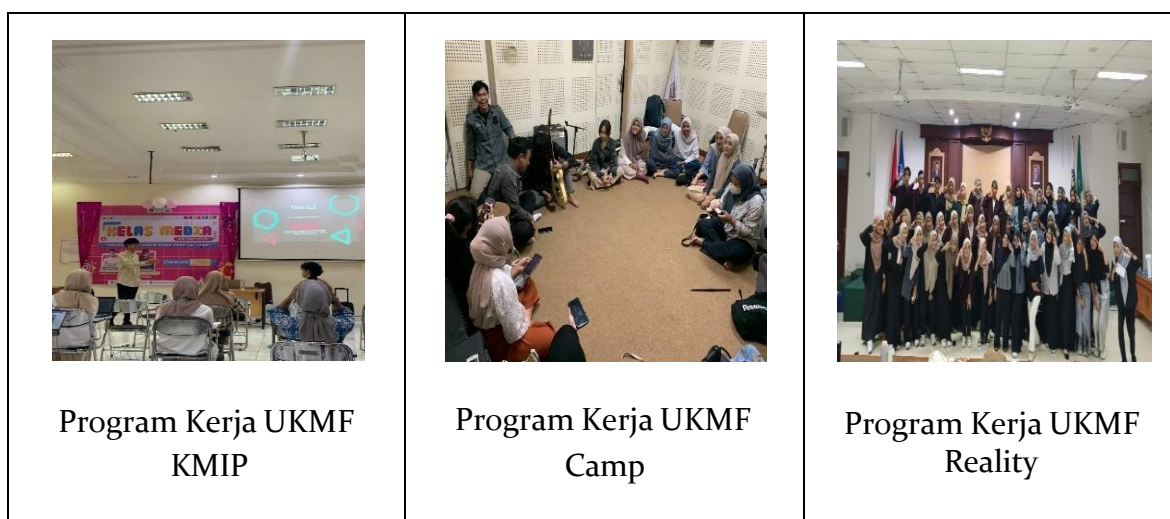
3.3. Belum Optimalnya Konsep Andragogi Pada Mahasiswa Serta Kurangnya Publikasi Program Secara umum

Objek utama yang menjadi sasaran dari hadirnya UKMF di FIPP adalah mahasiswa FIPP secara luas. Melalui berbagai program kerja yang dicanangkan oleh UKMF setiap tahunnya, mahasiswa umum di lingkungan fakultas-lah yang diharapkan dapat meramaikan kegiatan-kegiatan tersebut. Kendati demikian, ditemukannya fenomena “proker sepi” serta “hilangnya anggota” menjadi polemik bagi keseluruhan UKMF. Di balik megahnya gedung FIPP dengan warga belajar yang jumlahnya tak kurang dari 3.000 mahasiswa, hal ini cukup disayangkan. Pada salah satu observasi yang telah dilaksanakan, peneliti menjumpai satu temuan, dimana partisipan dari kegiatan tersebut tak lebih dari 25 orang, yang sudah termasuk pengurus UKMF sebagai penyelenggaranya.

Berbagai hal dapat menjadi faktor, baik dari internal UKMF yang kurang maksimal dalam prosesnya, maupun dari mahasiswa umum sebagai masyarakatnya. UKMF tersebut mengakui, bahwa publikasi yang dilakukan untuk menyongsong program kerja memang masih cukup minim. Adanya fenomena “hilangnya anggota” juga turut menjadi faktor penyebabnya. Ketiga ketua UKMF tak menyangkal, bahwa memang terdapat pengurus maupun anggota tidak memanfaatkan dan mengemban tugas di UKMF dengan baik. Yang demikian merupakan penyakit yang hampir dihukumi sebagai hukum alam. Pada kondisinya di lapangan, hal tersebut terejawantahkan dalam rapat rutin yang kerap ngaret dari waktu seharusnya, serta

partisipasi anggota yang selalu menjadi evaluasi. Manajemen waktu yang buruk menjadi faktor utama yang dinilai menjadi benang merah sumber permasalahan di UKMF. Fakta tersebut selaras dengan hasil penelitian Ramadhani (2023), bahwa faktor yang mempengaruhi academic engagement diantaranya adalah kepribadian, hasrat akademik, tujuan prestasi sosial, locus kontrol, dan kebutuhan psikologis dasar. Secara langsung maupun tak langsung, aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses pendidikan yang dilakukan oleh UKMF.

Kendati demikian, ketiga UKMF juga memiliki regulasi dalam menanggapi fenomena tersebut. UKMF KMIP dengan kultur agamisnya yang mengakar berusaha mencegah dan menanggulangnya melalui program mentoring anggota yang dibagi ke dalam kelompok-kelompok. Diperkuat dengan hasil penelitian Siregar (2024), bahwa mentoring dengan kelompok yang intens akan memperkuat bonding antar warga belajar serta meningkatkan kecerdasan emosional. Begitupun yang diupayakan oleh UKMF Camp dan UKMF Reality. Berbagai pendekatan dan upaya akan senantiasa ditempuh demi mewujudkan ruang belajar yang aman dan nyaman bagi mahasiswa.



Gambar 3. Bentuk Implementasi Andragogi

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada Bulan Juni-Juli 2024, ketiga UKM di FIPP UNY yang terdiri dari UKMF KMIP, UKMF CAMP, dan UKMF Reality, telah berhasil menerapkan kultur andragogi pada lembaganya. Pengurus UKMF telah mencapai masa dewasa awal sehingga mampu menggerakkan para anggotanya untuk mencapai tujuan UKMF dalam bingkai self development. Berdasarkan Dia & Fatlolona (2024), pemberdayaan warga belajar menjadi faktor yang penting dalam orang dewasa mencapai kemandirian. Faktor ketercapaian andragogi bisa dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti motivasi diri, pengalaman sebelumnya, tujuan pembelajaran yang jelas, keterlibatan aktif dalam proses belajar, serta relevansi konten pembelajaran dengan kebutuhan mahasiswa. Semakin baik faktor-faktor ini dikelola, semakin tinggi ketercapaian penerapan andragogi dalam proses pembelajaran orang dewasa pada UKMF tersebut. Kendati demikian, implementasi

andragogi pada UKMF KMIP cenderung lebih unggul penerapannya dibanding kedua UKMF lainnya.

Pada dasarnya, ketiga UKMF telah menerapkan konsep andragogi secara tepat dan sesuai. Akan tetapi, lembaga maupun pengurus tak dapat menjamin “kedewasaan” para anggotanya dalam menempuh proses pembelajaran. Hal itu sepenuhnya dikembalikan kepada individu mahasiswa itu sendiri. Oleh karena itu, hal tersebut berpotensi memicu munculnya fenomena menghilangnya anggota pada beberapa program kerja yang berlangsung di tiga UKM FIPP. Fenomena ini muncul ketika para anggota kurang berpartisipasi aktif pada berlangsungnya program kerja yang ada. Dengan demikian, masih kurangnya kesadaran diri pada individu mahasiswa dalam berpartisipasi aktif pada UKM yang ada di FIPP, karena pada dasarnya, motivasi dan dorongan memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan orang dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, A. (2024). Andragogi: Adaptasi Pembelajaran Orang Dewasa Pada Era Digitalisasi. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (E-ISSN 2745- 4584), 4(02), 501-513.
- Alfansyur, A. & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*. 5 (2):146-150.
- Budiwan, J. (2018). Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy).
- Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri (Indonesia). Diakses pada tanggal 28 Juli 2024. URL: [Buku-Panduan-IKU-2021-28062021.pdf](https://www.kemdikbud.go.id/buku-panduan-iku-2021-28062021.pdf) (kemdikbud.go.id).
- Candra, N.D. (2022). Perilaku Konsumtif OOTD (Outfit Of The Day) Fashion Hijab Pengguna Tiktok Shop di Kalangan Mahasiswa UNY. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Darmawan, D., Hadiyanti, P., Yatimah, D., Sasmita, K., & Wanpeng, L. (2023). Development of an Interactive Multimedia Module on Andragogy for Community Education T. *Journal of Nonformal Education*, 9(2), 259-263.
- Dia, M. A., & Fatlolona, L. (2024). DIMENSI SIKAP DAN PERILAKU BELAJAR ORANG DEWASA. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 1-12.
- Fajri, R., Alimin, R., & Herawati, H. (2024). SOSIALISASI PENERAPAN KONSEP ANDRAGOGI DALAM PEMBELAJARAN. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BIDANG PENDIDIKAN*, 6(1), 12-18.
- Heryadi, Y. (2024). Desain Pengembangan SDM Pendidikan Berbasis Andragogi, Pelaksanaannya, dan Monev Program PSDM Pendidikan Yang Efektif, Efisien, dan Produktif. *BUANA ILMU*, 8(2), 382-397.
- Kopeuw, P. M., & Kakunsi, O. Y. (2024). PENGEMBANGAN KURIKULUM PAK USIA DEWASA AKHIR PADA PTKK. *Jurnal Sains Riset*, 14(1), 134-157.
- Laksono, B. A., Sari, D. N., & Margareta, E. (2024). Penerapan Teknik Fasilitasi Pada Pendidikan Keluarga. *Indonesian Journal of Community Engagement (IJCE) LPPM-STKIP Modern Ngawi*, 1(2), 39-44.

- Lubis, R. R., Sari, N. K., Lubis, M., & Margolang, D. (2024). PEMBELAJARAN ANDRAGOGI PADA PERGURUAN TINGGI ISLAM: Analisis Pengelolaan Manajemen Kelas dan Strategi Pembelajaran. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 5(1), 161-173.
- Maulidya, F., & Adelina, M. (2018). Periodeisasi Perkembangan Dewasa. *Periodeisasi Perkembangan Dewasa*, 1-10.
- Nainggolan, E. Y. Y., Situmorang, S., Sijabat, M., Situmorang, M. A., & Naibaho, D. (2024). ANALISIS SPIKOLOGIS PERKEMBANGAN MASA ANAK-ANAK, REMAJA, DEWASA MADYA, DAN DEWASA AKHIR. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 234-246.
- Nurhadi, M., Husaini, A., Sauri, S., & Suryadi, B. (2015). Pendidikan Kedewasaan Perspektif Pendidikan Islami menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Implementasinya di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 21-42.
- Nursidik, A. (2022). KMIP: Wadah Berorganisasi dan Menjalin Persaudaraan. Diakses pada 25 Juli 2024. URL: KMIP: Wadah Berorganisasi dan Menjalin Persaudaraan (kmip-uny.blogspot.com).
- Paputungan, F. (2023). Karakteristik Perkembangan Masa Dewasa Awal. *Developmental Characteristics of Early Adulthood. Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3.
- Purnomo, A., & Basuki, A. (2024). Systematic Literature Review: Efektivitas Andragogi dalam Bimbingan Konseling pada Program Konseling Sebaya Mahasiswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 1835-1844.
- Ramadhani, H. S. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Academic Engagement Pada Mahasiswa (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Saragih, C. A., Pakpahan, J., Gultom, M., & Sagala, M. S. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Andragogy di PKBM Hanuba Medan. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 9(1), 20-32.
- Siregar, Z. A. B. (2024). Implikasi Metode Mentoring Halaqah dalam Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah. *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 39-54.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.